

I. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran umum usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah dapat diketahui bahwa, usahatani sayuran disana merupakan usahatani perorangan (individual) dimana faktor-faktor produksi ditentukan oleh responden sendiri dan pengelolaannya dilakukan sendiri. Merupakan usahatani komersil yang bertujuan untuk mendapatkan untung sebesar-besarnya, petani disana melakukan usahatani kubis dan kangkung-kangkungan. Di kecamatan Paal Merah petani menerapkan pola tumpang gilir. Usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah terdapat IV pola tanam yang berbeda-beda.
2. Besaran total biaya produksi usahatani sayuran atas biaya yang dibayar di Kecamatan Paal Merah adalah sebesar Rp. 7.675.434/MT/Ha. Rata-rata penerimaan usahatani sayuran di Kelurahan Paal Merah adalah sebesar Rp. 26.102.443/MT/Ha dan pendapatan usahatani sayuran atas biaya yang dibayar sebesar Rp. 5.597.035/MT/Ha. Dilihat dari nilai penerimaannya pola tanam IV memiliki selisih penerimaan dari pola tanam IV dan I sebesar 40,03% dan selisih pola tanam III dan II sebesar 0,19%. Dari selisih tersebut dapat dikatakan pola tanam III dan IV paling tinggi diantara pola tanam lainnya dengan kombinasi 4 dan 5 jenis sayuran.

3. Nilai rata-rata R/C ratio usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah berdasarkan total biaya yang dibayar sebesar 1,34, artinya kegiatan usahatani sayuran di Kecamatan Paal Merah memberikan manfaat atau masih menguntungkan dan masih layak diusahakan dikarenakan nilai R/C rasionya >1 .

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi petani sebaiknya ada pengembangan luas lahan dalam berusahatani sayuran untuk meningkatkan produksi sayuran terutama sayuran sawi, bayam, dan kangkung dan penulis menyarankan dapat menerapkan pola tanam IV dengan kombinasi tanaman bayam – kangkung – sawi – Selada karena perbedaan umur tanam tidak terlalu jauh dan jenis sayuran tersebut merupakan jenis sayuran daun yang paling banyak dikonsumsi.
2. Kepada instansi terkait agar dapat bisa mendorong pengembangan usahatani sayuran terutama sayuran sawi, bayam, dan kangkung dengan adanya pembinaan dan penyuluhan.